

GreatLink Optimum Fund

Januari 2019
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham	47.93%
Obligasi	49.86%
Pasar uang	2.21%

Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	: FR0064	FR0070
		FR0071
Deposito Berjangka	:	
Saham	: Astra International Tbk	
	: Bank Central Asia PT Tbk	

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

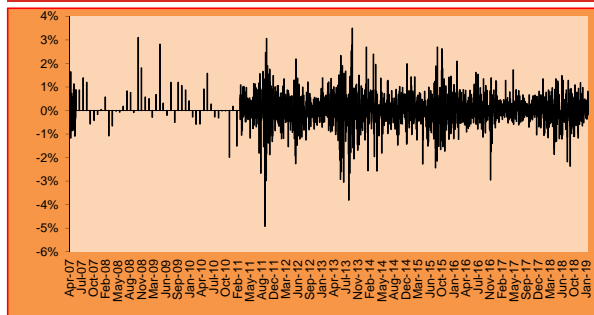
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

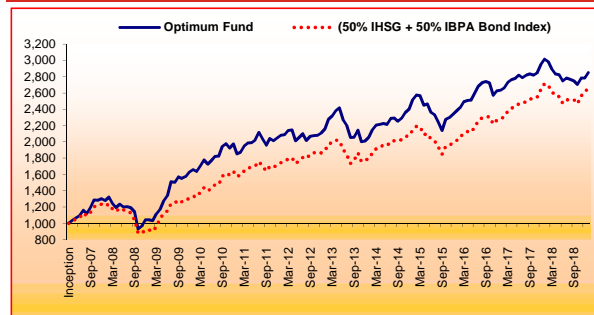
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Jan-19	Dec-18	Perubahan (%)
NAB/Unit	2,851.0388	2,800.3613	1.81%
Nilai Tertinggi	2,784.2426	2,754.3859	1.08%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	5 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	2.40%	5.42%	2.46%	2.40%	-5.37%	19.57%	38.57%	185.10%
(50% IHSG + 50% IBPA Bond Index)	2.95%	8.38%	6.43%	2.95%	-1.37%	32.73%	49.18%	167.50%

*Mei 2016-Des 2017: 50%IHSG+50%(80% IBPA Bond Index+20% 1-month JIBOR)

*Jan 2013-Apr 2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07
Mata Uang	: Rupiah (IDR)
Bank Kustodian	: Citibank N.A
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi
Total Dana @ 31-01-2019	: Rp 12 Miliar

Metode Penilaian	: Harian
Tingkat hasil	: Menarik
Annual Management Charge	: 2.25% p.a.*
Harga Unit	: 2,851.0388
	(per 31 Januari 2019)

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG mencatat kinerja bulanan yang kuat di Januari (+3,00%) menjadikan kenaikan bulanan tertinggi sejak 2017. IHSG membukukan aliran dana masuk Rp13,8T (USD962Jt), termasuk dua transaksi besar (SMCB dan BTPN) paska proses merger & akuisisi. Namun, di luar itu, investor asing membukukan arus dana masuk Rp12,4T (USD884Jt) ke saham perbankan dan blue chip lainnya seperti HMSP, UNVR, TLKM, ASII. Nilai transaksi rata-rata harian naik menjadi Rp7,6T dari Rp6,3T di bulan Desember. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berkinerja terbaik, dipimpin oleh FREN (+88,5%) setelah spekulasi tentang merger dan akuisisi dengan ISAT (+66,5%). Kinerja saham yang solid juga diikuti oleh saham dari sektor yang masih tertinggal diantaranya TLKM (+4,0%), PGAS (+21,2%), TOWR (+22,5%) dan TBIG (+36,7%). Januari juga menjadi berkah bagi saham pertambangan setelah keluar dari level bawah harga komoditas. Harga batu bara Newcastle 5.500 kkal naik 3,8% karena kecelakaan di Tiongkok menyebabkan penghentian produksi di wilayah Shenmu dan Fugu selama 2 bulan. Selain itu, kontrak 3-Bulan LME Nickel juga melonjak 16,8% karena persediaan turun. Lima saham teratas untuk sektor ini yakni INCO (+18,1%), ADRO (+14,4%), MEDC (+47,4%), ANTM (+ 26,1%) dan BUMI (+63,1%). Pasar obligasi tetap dinamis pada Januari 2019, dengan tolok ukur imbal hasil obligasi 10-tahun (FR78) naik dari 7,93% menjadi 8,15% sebelum kembali ke 7,94% di akhir bulan. Sentimen positif datang dari negosiasi perdagangan AS-Cina, serta harapan pada kebijakan The Fed yang lebih lunak. Pada akhir bulan, kepemilikan asing di obligasi Rupiah meningkat 1,9% menjadi Rp910T. Ini mewakili 37,3% dari total obligasi yang beredar, dibandingkan dengan 37,7% pada Desember 2018. Penerbitan obligasi diperkirakan akan terkonsentrasi pada semester pertama 2019, dengan target pembiayaan bersih sebesar Rp359,3T. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagi upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Februari 2019
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham	47.01%
Obligasi	49.61%
Pasar uang	3.38%

Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	:	FR0053	FR0070
	:	FR0064	FR0071
Deposito Berjangka	:		
Saham	:	Bank Central Asia PT Tbk	

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

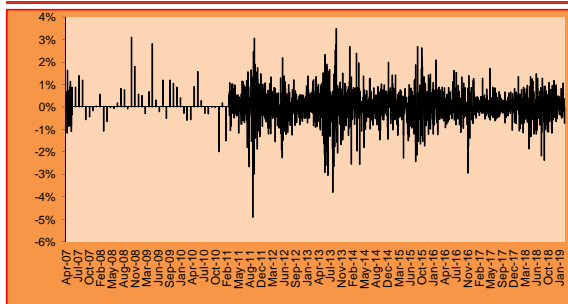
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

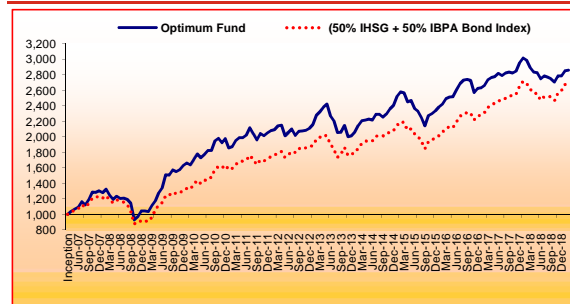
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Feb-19	Jan-19	Perubahan (%)
	NAB/Unit	NAB/Unit	
Nilai Tertinggi	2,881.0980	2,851.0388	1.05%
Nilai Terendah	2,833.8061	2,784.2426	1.78%

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	5 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	0.31%	2.76%	3.42%	2.72%	-4.16%	18.13%	33.31%	186.00%
(50% IHSG + 50% IBPA Bond Index)	0.28%	4.45%	6.27%	3.24%	-0.39%	30.21%	44.27%	168.25%

*Mei 2016-Des 2017: 50%IHSG+50%(80% IBPA Bond Index+20% 1-month JIBOR)
*Jan 2013-Apr 2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)
*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2.25% p.a.*
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,860.0090
Total Dana @ 28-02-2019	: Rp 12 Miliar	(per 28 Februari 2019)	

*belum termasuk biaya kustodian sebesar 0.2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

Setelah kinerja di bulan Januari yang solid, IHSG kembali ke wilayah negatif pada bulan Februari karena indeks melemah dalam 2 hari terakhir perdagangan. Meningkatnya ketegangan antara India dan Pakistan menyebabkan kekhawatiran di pasar. Selain itu, penyesuaian indeks MSCI Asia Pasifik yang mana dana keluar sekitar Rp460M (USD33Jt) ikut memicu penurunan indeks. Isu tentang merger dan akuisisi (M&A) terus menjadi topik yang memengaruhi pergerakan saham BNI dan BMRI. Hal ini ditambah dengan rilis laporan keuangan 2018 yang berperan utama dalam pergerakan saham tertentu di bulan ini. Aliran dana keluar investor asing tercatat Rp3.4T (USD235Jt) pada bulan Februari - termasuk crossing, menggerus keuntungan di saham berkapitalisasi besar seperti ASII, perunggasan dan perbankan. Nilai transaksi harian rata-rata IHSG turun menjadi Rp6.4T (USD 449Jt) dibandingkan dengan Rp7.6T (USD 535Jt) pada bulan sebelumnya. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (+3,4%) menjadi sektor dengan kinerja tertinggi di bulan Februari. MIKA dan HEAL mengalami kenaikan yang cukup besar dimana skema pembayaran bersama di BPJS diharapkan dapat membantu arus kas. Saham UNTR juga naik tinggi meskipun prospek harga batu bara masih suram, namun valuasi masih terlalu murah untuk diabaikan. Lima 5 besar: MIKA (+28,5%), MAPA (+31,4%), UNTR (+3,0%), HEAL (+22,5%), MPPA (+109,9%). Sementara itu, yang turun terbesar tercatat pada Industri Lain-Lain (-11,9%). Disebabkan oleh lemahnya divisi otomotif pada kuartal IV 2018 akibat penurunan margin mengakibatkan saham ASII dijual. Selain itu, saham GMFI turun setelah meningkatnya kekhawatiran terhadap industri penerbangan setelah Presiden Jokowi meminta industri untuk menurunkan harga tiket pesawat. Lima besar pemberat untuk indeks: ASII (-15,4%), GMFI (-10,3%), INDR (-7,6%), IMAS (-3,6%), GJTL (-3,1%). Pasar obligasi menguat pada bulan Februari, dimana tolok ukur imbal hasil obligasi tenor 10-tahun (FR78) turun dari 7,94% menjadi 7,78% meskipun ada beberapa volatilitas selama bulan tersebut. Lelang obligasi pemerintah pada bulan Februari 2019 terdapat penawaran masuk Rp93,9T. Permintaan oleh investor asing masih kuat. Pada akhir bulan, kepemilikan asing dalam obligasi Rupiah naik 2,8% menjadi Rp935T. Ini mewakili 37,9% dari total obligasi yang beredar dibandingkan dengan 37,3% pada bulan Januari. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.